

PERANAN IMAM SYAHID HASAN AL-BANNA DALAM MENGEMBANGKAN IKHWANUL MUSLIMIN DI MESIR PADA TAHUN 1928-1949

Sakinatul Hayati, Isjoni, Marwoto Saiman
Sakinatul.hayati7@yahoo.com
No. Hp: 082391012427
Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

ABSTRAK: Latar belakang Skripsi ini adalah Hasan Al-Banna pendiri sebuah organisasi pergerakan Muslim terbesar yang pertama sekali berdiri di Mesir yaitu Ikhwanul Muslimin. Ikhwanul Muslimin didirikan sebagai bentuk ketidakpuasan masyarakat terhadap pemerintahan Mesir pada masa itu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah singkat keruntuhan Khilafah Turki Utsmani, untuk mencari tahu riwayat hidup seorang Hasan Al-Banna, untuk mengetahui sejarah berdirinya Ikhwanul Muslimin, untuk mencari tahu perjuangan Hasan Al-Banna bersama Ikhwanul Muslimin, untuk mengetahui peranan Ikhwanul Muslimin terhadap kemerdekaan Indonesia, untuk mencari tahu akhir dari perjuangan seorang Hasan Al-Banna, untuk mencari tahu bentuk peranan yang dilakukan Hasan Al-Banna dalam mengembangkan Ikhwanul Muslimin. Metode penelit yang digunakan adalah metode Historis dan Deskriptif. Tujuannya adalah untuk merekonstruksi, meneliti, mengevaluasi, serta penjelasan bukti-bukti untuk mendapatkan fakta mencapai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ikhwanul Muslimin adalah sebuah organisasi Jihad, Dakwah, dan Politik dengan pemahaman Syumuliah al Islam (Universalisme Islam) yang mencakup semua aspek kehidupan.mengenai hal ini, sebagai bukti Imam Syahid Hasan Al-Banna telah mendirikan yayasan sosial, pendidikan, politik serta Jihad selama mendirikan Ikhwanul Muslimin. Dalam bidang pendidikan misalnya telah banyak mendirikan yayasan pendidik yang berbasis Islam untuk mencetak kader-kader penerus gerakan Jihad didunia Dakwah. Dan dalam bidang politik Ikhwanul Muslimin sangat ditakuti oleh lawan elit politiknya pada masa itu, Ikhwanul Muslimin pernah ikut serta dalam pemilu yang berlangsung di Mesir dan bisa memenangkannya. Kemenangan ini tidak mengurangi niat utama mereka, yaitu berjihad di jalan Allah, melainkan menjadi bagian dari visi organisasi yang membawa kebaikan terhadap semua kehidupan. Masuknya Ikhwanul Muslimin kemedan Politik merupakan proses alami yang bertujuan membenahi berbagai penyimpangan yang terjadi di Mesir.

Kata Kunci: *Hasan Al-Banna, Ikhwanul Muslimin*

ROLE OF IMAM HASAN AL-BANNA MARTYR IN DEVELOPING MUSLIM BROTHERHOOD IN EGYPT IN 1928-1949

Sakinatul Hayati, Isjoni, Marwoto Saiman

Sakinatul.hayati7@yahoo.com

No. Hp : 082391012427

**History Education Studies Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau**

ABSTRACT: The background of this thesis is the founder Hasan al-Banna an organization's largest Muslim movement that was first established in Egypt, namely the Muslim Brotherhood. The Muslim Brotherhood was founded as a form of community dissatisfaction with the Egyptian government at that time. The purpose of this study was to determine the short history of the collapse of the Ottoman Empire, to find out the history of the life of Hasan al-Banna, to know the history of the Muslim Brotherhood, to find out the struggle Hasan Al-Banna alongside the Muslim Brotherhood, to determine the role of the Muslim Brotherhood against independence Indonesia, to seek out the end of the struggle of Hasan al-Banna, to figure out which forms part of Hasan al-Banna carried out in developing the Muslim Brotherhood. Penelit method is the method of Historical and Descriptive. The aim is to reconstruct, analyze, evaluate, and explanation of evidence to get the facts reach conclusions that can be justified. The results showed that the Muslim Brotherhood is an organization Jihad, Propagation, and Politics by pemahaman Syumuliah al Islam (Islamic Universalism) kehidupan.mengenai covering all aspects of this case, as evidence of Martyrs Imam Hasan Al - Banna has established a charitable foundation, education, politics and Jihad for establishing the Muslim Brotherhood. In the field of education for example has many established foundations of Islamic-based educators to print cadres Propagation successor Jihad movement in the world . And in the political sphere of the Muslim Brotherhood was greatly feared by opposing political elite at the time, the Muslim Brotherhood have participated in the elections that took place in Egypt and could win. This victory did not reduce their main intention, namely jihad in Allah's way, but rather be part of the vision of the organization that brings the goodness of all life. The entry of the Muslim Brotherhood Political kemedan is a natural process that aims to fix a number of irregularities that occurred in Egypt .

Keywords : Hasan al - Banna , the Muslim Brotherhood

PENDAHULUAN

Perjalanan suatu bangsa dalam mencari jati diri telah berlangsung semenjak adanya manusia dimuka bumi ini. Manusia itu sendiri dilahirkan laksana kain putih yang bersih tanpa adanya kotoran atau noda sedikitpun, namun perjalanan hidup itu bukan berarti tanpa adanya hambatan maupun rintangan yang akan menghadang setiap manusia dikemudian hari. Manusia dibekali akal dan kemampuan untuk berfikir yang dapat mengolah apa saja yang menjadi kemauan mereka. Apabila mempelajari perkembangan sejarah Islam pada suatu Negara khususnya dibagian timur tengah yaitu Mesir, semenjak awal pertumbuhannya sampai saat sekarang ini, kita menyadari bahwa umat Islam itu telah mengalami beberapa ujian yang begitu berat sehingga mengancam eksistensi Islam itu sendiri. Mesir adalah salah satu Negara yang memiliki peranan sangat penting dalam perkembangan berbagai aspek dikawasan timur tengah. Kebijakan luar Negeri Mesir ini tidak terlepas dari keadaan politiknya. Mesir merupakan salah satu Negara yang terletak diantara dua benua yaitu benua Asia dan Eropa dan jalur utama serta dua perairan penting diantaranya laut tengah dan laut merah. Oleh sebab itu mesir memiliki kekuatan untuk menguasai lingkungan yang ada disekitarnya. Dengan posisi yang strategis di timur tengah tersebut, membuat politik luar Negeri Mesir cenderung dikuasai dan dipengaruhi oleh lingkungan barat seperti Amerika Serikat serta Negara Eropa yang lainnya. Mesir termasuk salah satu Negara sekutu Amerika Serikat yang membantu keberlangsungan kepentingan Amerika Serikat di timur tengah terutama terkait dengan keberadaan Israel yang terjalin semenjak lama. Kedekatan Amerika Serikat dengan Mesir menyebabkan politik luar Negeri Mesir cenderung menguntungkan Amerika Serikat dan banyak merugikan kelompok Islam yang merupakan kelompok dominan yang ada di timur tengah tersebut.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) mengetahui sejarah singkat keruntuhan Khilafah Turki Utsmani. 2) mencari tahu riwayat hidup seorang Hasan Al-Banna. 3) sejarah berdirinya Ikhwanul Muslimin. 4) mencari tahu perjuangan Hasan Al-Banna bersama alkhwanul Muslimin. 5) untuk mengetahui peranan Ikhwanul Muslimin terhadap kemerdekaan Indonesia. 6) akhir dari perjuangan seorang Hasan Al-Banna. 7) bentuk peranan yang dilakukan Hasan Al-Banna dalam mengembangkan Ikhwanul Muslimin.

METODE PENELITIAN

Metode penelit yang digunakan adalah metode Historis dan Deskriptif. Tujuannya adalah untuk merekonstruksi, meneliti, mengevaluasi, serta penjelasan bukti-bukti untuk mendapatkan fakta mencapai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Tempat penelitian ini adalah kota Pekanbaru serta Perpustakaan yang ada di Universitas Riau dan Pustaka Wilayah. Waktu penelitian ini adalah selama 3 bulan terhitung semenjak proposal penelitian diseminarkan dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai dengan ujian sarjana. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga teknik yaitu teknik studi pustaka, teknik dokumentasi, teknik studi kompratif. Teknik yang dominan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka dan teknik dokumentasi, karna teknik ini dapat mengungkapkan gambaran yang terjadi pada permasalahannya. Teknik studi pustaka ini dilakukan sebelum penyusunan isi serta hasil dan disaat pengumpulan tulisan-tulisan,

gunanya untuk memperoleh informasi dari buku yang kita baca, dan mengetahui secara dalam bentuk dan keadaan yang terjadi walaupun tidak merasakan dampaknya secara langsung. Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data yang diambil. Pada penelitian ini peneliti menggunakan studi pustaka. Artinya peneliti terlebih dahulu membaca literatur sebelum menulis hasilnya. Untuk keperluan ini peneliti mempergunakan buku, majalah, alqur'an, peta dan lain sebagainya untuk membuat karya ilmiah ini.

Selain metode historis adapun beberapa metode historis yang digunakan menurut beberapa para ahli diantaranya: (1) Heuristik adalah proses mencari untuk menemukan sumber-sumber. (2) Verifikasi adalah bertujuan memperoleh keabsahan. (3) Interpretasi adalah sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah. (4) Historiografi adalah cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Jika kita melihat kebelakang kembali sejarah Khilafah Utsmani, maka yang akan kita dapatkan adalah bahwa mereka membangun pemerintahan itu dengan bangunan Keimanan yang demikian kokoh kepada Allah, mereka membangun dengan semangat Islam yang menyala-nyala. Mereka bangun Negeri itu dengan darah serta air mata, dengan Jihad harta dan jiwa. Khilafah Utsmani dibangun diatas semangat untuk menegakkan Syariah Islam, dan semangat untuk menegakkan kalimat Allah. Para Khalifah Utsmani membangun Khilafah Utsmani dengan kerja keras dan keringat. Mereka membangun tiang-tiang Negara dengan pondasi keimanan yang demikian kokoh.

1. Sejarah keruntuhan Khilafah Turki Utsmani

Pasukan Utsmani adalah pasukan yang sangat terlatih, disiplin, serta penuh semangat. Kaum Muslimin Turki Utsmani memiliki berbagai kelebihan yang tidak dimiliki oleh Bangsa-bangsa lain saat itu. Kejayaan Turki ini merupakan refleksi dari Keimanan mereka kepada Allah. Mereka telah mampu menjadikan Allah sebagai tujuan, Al-Quran sebagai pedoman, Rasul sebagai panutan, Jihad sebagai jalan hidup dan mati Syahid sebagai puncak dari cita-cita mereka. Dampaknya adalah keadilan yang merata dimana-mana serta hidup yang damai dan tentram. Selama enam Abad lamanya, pemerintahan Utsmaniyah telah memainkan peran penting karena sebagai satu-satunya yang menjaga dan melindungi kaum Muslimin. Pemerintahan ini disebut sebagai pusat Khilafah Islamiyah karena merupakan pemerintahan Islam terbesar pada masanya.

Jatuhnya Khilafah Turki Utsmani lebih menyakitkan lagi karena yang menjatuhkan sistem Khilafah itu sendiri adalah seseorang yang mengaku Islam, tapi dia menginginkan sistem Pemerintahan Barat. Selama pemerintahan Mustafa Kemal Attatur Masjid-masjid ditutup, pemerintah membatasi jumlah Masjid dan hanya dibolehkan berdiri satu Masjid saja. Kemal juga mengatakan bahwa Islam itu menghambat kemajuan bagi masyarakat Turki dan tidak akan pernah membuat mereka maju sampai kapan pun. Bahkan yang lebih parahnya lagi pemerintahan Mustafa Kemal Attatur memerintahkan kaum wanita untuk meniggalkan serta melepaskan Jilbab yang selama ini mereka pakai yang tak pernah dilepas dan membiarkan mereka berkeliaran dimana-mana tanpa menggunakan Jilbab.

2. Riwayat hidup Hasan Al-Banna

Hasan Al-Banna lahir di desa Mahmudiyah kawasan Buhairah, Mesir pada hari Ahad, tanggal 14 Oktober 1906 yang bertepatan dengan 25 Sya'ban 1324. Nama lengkap beliau, Hasan Ibn Ahmad Ibn 'Abdurrahman Al-Banna. Ia berasal dari keluarga pedesaan kelas menengah. Al-Banna merupakan pribadi berkharisma yang dikenal cerdas, shaleh, mulia, dan berpengaruh dalam bentangan sejarah, baik di dataran Arab khususnya, dunia Islam umumnya, termasuk dunia Barat. Hasan Al-Banna meninggal pada umur 43 tahun, beliau dibunuh pada tanggal 12 Februari 1949 oleh polisi Mesir, atas perintah Raja Farouk I. Kejadiannya, ketika beliau berada didalam mobil untuk suatu keperluan (dakwah), beserta sahabatnya, Dr. Abdul Karim Manshur. Kemudian tiba-tiba datang beberapa polisi rahasia menembak mobilnya dengan peluru, Al-Banna saat itu masih sempat hidup dan sempat dibawa kerumah sakit dua jam Hasan Al-Banna dibiarkan terbaring dilantai rumah sakit tanpa ada petolongan dari pihak rumah sakit. Tidak berselang setelah dua jam tersebut Hasan Al-Banna menghembuskan nafas terakhirnya di Rumah Sakit al-Qashr al Aini, Kairo.

3. Sejarah singkat Ikhwanul Muslimin

Saat Negeri-negeri muslim dijajah dan diduduki oleh kaum Imprealis yang memegang kendali kekuasaan setelah perang dunia 1 usai, satu kekuatan Eropa yaitu Inggris memegang kunci atas penjajahan wilayah muslim tapi tidak lama setelah itu datang Prancis sebagai saingan dari Inggris. Berhubung kedua Negara selalu berseteru atas klaim wilayah kekuasaan yang tidak berkesudahan, maka PBB menjadi penengah atas dua Negara tersebut. Maka diadakanlah perjanjian Skyspicot yang inti dari perjanjian tersebut membagi wilayah jajahan untuk dua Negara yang berseteru. Salah satu diantaranya adalah: Mesir, Sudan, Irak, Palestina, India, Malaysia, Nigeria dan beberapa Negara Afrika menjadi jajahan Inggris. Sedangkan Syuria, Libanon, Afrika (Tunisia, Aljazair dan Maroko), Mauritania dan Senegal menjadi bagian jajahan Prancis.

Keruntuhan Khilafah Turki Utsmani telah menyebabkan bencana yang dampaknya sangat besar bagi Umat Islam di Mesir serta Umat Muslim diseluruh penjuru dunia. Islam sudah tidak dipandang lagi sebagai Agama, dengan keadaan Umat Islam yang sudah tidak berpegang lagi kepada ajaran Islam dimana Alquran dan Hadist dijadikan sebagai panutan hidup. Jatuhnya Khilafah Turki Utsmani pada tahun 1924 merupakan masalah besar dalam perjalanan Sejarah dunia yang mengguncang umat Islam. Dengan adanya Imprealis tersebut maka Negara-negara Islam terpecah menjadi Negara kecil, sehingga mengakibatkan sistem pemerintahan yang baik secara politik, Ekonomi maupun Sosial Budaya. Akibatnya umat Islam semakin lemah dan kehilangan identitas karena berbagai seruan yang melemahkan Aqidah umat atas nama Nasionalisme, fanatik etis.

Gerakan Al-Ikhwan Al-Muslimun didirikan oleh Hasan Al-Banna, seorang guru Madrasah Islam, bersama dengan enam orang buruh dan pekerja di kota Isma'iliyya dekat Terusan Suez pada bulan Maret 1928. Gerakan ini pada awalnya tidak memiliki pengaruh sosial-politik yang begitu besar, pada tiga tahun pertama aktivitas kegiatan dari gerakan ini berpusat di Isma'iliyya, yang perlahan kemudian membesar diakibatkan pengaruh kharismatik dari Hasan Al-Banna yang semakin memperluas dakwahnya. Pada tahun 1932, Hasan Al Banna memutuskan untuk memindahkan pusat pergerakannya ke pusat ibu kota Mesir yaitu Kairo.

Dakwah Hasan Al Banna mendapat sambutan dari para pengunjung warung-warung kopi, sehingga sebagian diantara mereka bertanya kepadanya tentang apa yang harus dilakukan demi Agama dan tanah air. Demikian Al Banna pada permulaan dakwahnya di Isma'iliyah berhasil menarik simpati dan mengambil hati masyarakat. Setelah beberapa lama berda'wah di warung-warung kopi kemudian Hasan Al Banna pindah dari warung kopi ke

Mushalla (Zawiyah). di Zawiyah inilah beliau berbicara dan mengajarkan praktek ibadah, dan meminta kepada mereka agar meninggalkan kebiasaan hidup boros bermewah-mewahan. Para pendengar menyambutnya dengan baik. Selain itu Hasan Al Banna juga memperluas interaksinya kepada seluruh unsur yang berpengaruh terhadap masyarakat, yaitu para ulama, Syaikh kelompok sufi, tokoh masyarakat (wujaha), dan berbagai perkumpulan-perkumpulan.

Jama'ah Al-Ikhwah Al-Muslimin adalah gerakan Dakwah Moderen yang paling banyak memukau dan menyedot perhatian orang banyak khususnya bagi Negara-negara Islam. Dan juga Ikhwanul Muslimin merupakan suatu Organisasi pergerakan Islam yang besar, yang menyeru untuk kembali kepada ajaran Tauhid yang berlandaskan Alquran serta Hadist. Salah satu pencapaian Al-Ikhwah yang paling signifikan adalah terbentuknya generasi baru Muslim yang memahami Islam secara benar, menyakininya secara mendalam, mempraktekkannya dalam diri sendiri, berjuang meninggikan kalimatnya, menerapkan syariatnya dan menyatukan umatnya

4. Perkembangan Ikhwanul Muslimin

Peranan Al-Banna dan Ikhwanul Muslimin tidak hanya berhenti pada Mesir saja. Isu dunia Islam juga menjadi perhatian serius Hasan Al-Banna, termasuk Indonesia sebagai negeri dengan penduduk Muslim terbesar di dunia serta Palestina yang ketika itu semakin dikuasai oleh orang-orang Yahudi. Terkait Palestina, Ikhwanul Muslimin secara aktif memobilisasi usaha untuk membantu kaum Muslimin di Palestina dalam menghadapi ancaman orang-orang Yahudi yang terus berdatangan ke wilayah itu.

Pada tahun 1948 Negara Israel secara resmi didirikan dan hal ini memicu terjadinya Perang Arab-Israel. Ikhwanul Muslimin ikut mengirimkan anggota-anggotanya sebagai sukarelawan untuk menyertai pasukan Arab dalam menghadapi Israel. Namun tak lama setelah itu, sikap pemerintah Mesir menjadi semakin tidak bersahabat terhadap Ikhwanul Muslimin. Pengaruhnya yang semakin luas membuat pemerintah Mesir merasa terancam, ditambah lagi dengan adanya beberapa kasus kekerasan yang melibatkan anggota Ikhwanul Muslimin, yang tidak disetujui dan dikecam oleh Al-Banna sendiri sebagai hal yang bertentangan dengan Agama Islam. Organisasi itu kemudian dibekukan dan anggota-anggotanya ditangkap. Meskipun anggota-anggota dari Ikhwanul Muslimin banyak yang ditangkap dan dipenjara bahkan ada yang dihukum mati, akan tetapi dakwah Ikhwanul Muslimin tetap berkembang pesat hingga hari ini.

Semangat Jihad dan Dakwah yang diwarisi oleh Hasan Al-Banna kepada kader-kadernya telah membuktikan kalau Hasan Al-Banna membangkitkan kembali kejayaan Islam hingga akhir hayatnya.

5. Perjuangan Hasan Al-Banna bersama Ikhwanul Muslimin

Adapun prinsip-prinsip organisasi Ikhwanul Muslimin:

1. Bersih aqidah dan bersungguh-sungguh dalam mentaati Allah SWT, sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah.
2. Cinta karena Allah dan berpegang teguh pada persatuan Islam.
3. Melaksanakan adab-adab Islam yang lurus Mendidik pribadi agar mengenal Allah dan lebih mengutamakan akhirat daripada dunia.
4. Memegang teguh prinsip dan memegang janji dengan tetap meyakini bahwa prinsip yang paling sakral adalah agama.
5. Bersungguh-sungguh dalam menyebarkan dakwah Islam ditengah-tengah lapisan masyarakat demi menggapai ridha Allah.

6. Cinta kepada kebenaran dan kebaikan melebihi kecintaan kepada segala sesuatu yang ada didunia.

Empat tahun pertama organisasi itu digunakan untuk mendapatkan dukungan didalam dan disekitar masyarakat. Al Banna dan anggota lainnya berkeliling kedaerah-daerah menceramahkan pesan Islam di masjid-masjid, rumah-rumah, tempat kerja, tempat pertemuan di warung kopi, kemudian didirikan cabang Ikhwan di Port Said dan kota Suez, serta dibuat penghubung-penghubung lain di Kairo dan bagian Delta sungai Nil. Sebuah kantor al Ikhwan pusat didirikan, dan sekolah-sekolah terpisah untuk anak laki-laki dan perempuan dibangun. Disamping itu dibangun pula masjid, gedung pertemuan, dan industri kecil rumahan.

Pada tahun 1933 Imam Syahid pindah ke Kairo, dengan demikian berpindah pula kantor pusat Ikhwan disana. beliau menulis dengan program tarbiyah untuk para pemuda dengan tarbiyah Islam yang kokoh, serta persiapan nantinya memikul beban-beban dakwah yang berat. Di kota Kairo ini pula beliau mendirikan harian Ikhwanul Muslimin. Hanya dalam beberapa tahun saja suara dan misi Ikhwanul Muslimin sudah memenuhi angkasa dan setiap pelosok Mesir. Lalu bergabunglah sejumlah kalangan tertentu dari masyarakat Mesir kedalam organisasi, dan bergabung pula banyak kelompok Islam lainnya.

Pada tahun 1947 Al Banna mengutus regu-regu tentara sukarelanya ke Palestina dalam peperangan melawan Israel. Sejarah telah menjadi saksi betapa tegar dan bersemangatnya pasukan sukarelawan itu. Mereka bahkan telah berhasil menyerang jantung pertahanan Israel sampai ke ambang pintu Tel Aviv. Akan tetapi sebuah tragedi yang lebih besar dan memilukan terjadi saat itu. Raja Faruq menandatangani perjanjian damai dengan Israel serta menangkapi seluruh pemimpin dan pasukan Ikhwanul Muslimin.

Pemerintah kemudian melakukan penawanan terhadap para aktivis Ikhwanul Muslimin, sehingga penjara dipenuhi oleh para Ikhwan. Akan tetapi, Al Banna dibiarkan diluar penjara, itupun dengan maksud agar memudahkan usaha pembunuhan terhadap dirinya. Maka, Mahmud Abdul Majid mengutus lima orang dari staf intelijennya untuk membunuh Al Banna. Pembunuhan ini dilaksanakan sesuai dengan program dan rencana jahat yang disusun oleh pemerintah kafir Inggris dalam rangka menumpas gerakan Islam yang dianggap menggoncangkan cengkeraman kuku penjajahannya. Lalu merekapun menembakkan peluru kearah Al Banna disebuah alun-alun terbesar di kota Kairo, didepan kantor pusat pemuda Ikhwanul Muslimin pada tanggal 12 Februari 1949 M/ 1368 H.

Hasan Al-Banna terluka parah, kemudian dibawa ke rumah sakit untuk mendapat perawatan, tetapi pihak pemerintah mengeluarkan perintah yang sangat keras agar pihak rumah sakit membiarkan Al Banna mengeluarkan darah sampai mati. Imam Syahid Hasan Al Banna dibunuh hanya karena beliau membangkitkan kesadaran dan kenyataan kebenaran di tengah umat yang diperbudak karena berdakwah untuk membebaskan manusia dari belenggu penghambaan para penjajah menuju kemuliaan Islam dan penghambaan hanya kepada Allah yang maha esa. Namun ganjaran yang diterimanya adalah beberapa peluru yang menembus dadanya disiang hari bolong.

6. Peranan Ikhwanul Muslimin terhadap Kemerdekaan Indonesia

Sejarah perjuangan bangsa Indonesia memang tidak terlepas dari semangat pembebasan dan kemerdekaan. Ratusan tahun di bawah tekanan penjajah telah merubah semangat kemerdekaan anak-anak nusantara menjadi perjuangan ekonomi, politik bahkan militer pada ruang yang lebih besar yakni organisasi. Semangat kemerdekaan itu tidak hanya merasuk pada tokoh elit Indonesia saja tapi juga telah membakar heroisme semua lapisan masyarakat. Dengan latar belakang yang berbeda semua bersatu padu berjuang untuk satu kata: merdeka.

Semangat Jihad ulama dan santri kemudian terwariskan kepada generasi Islam di Nusantara. Kita kenal banyak tokoh pejuang Islam yang lahir seperti Haji Agus Salim, Moh. Natsir, Prof. Dr. Buya Hamka, Prof Osman Raliby, dan Prof. Dr. Abu Bakar Atjeh dan ulama-ulama lain. Wajarlah jika kemudian Ahmad Mansyur Surya Negara (2009) menyimpulkan bahwa ulama dan santri adalah sebagai pelopor perlawanan melawan imperealisme, kelompok cendekiawan muslim dan sebagai pemimpin terdepan ide pengubah sejarah di nusantara Indonesia.

Semangat kemerdekaan itu ternyata telah menembus batas-batas negeri. Gaungnya terdengar sampai ke barat dan timur dunia. Kemudian muncul demonstrasi dan aksi-aksi simpatik berbagai Negara di dunia mendukung kemerdekaan bangsa Indonesia. Termasuk Mesir yang pada saat itu tengah berlangsung kebangkitan Islam. Adalah Ikhwanul Muslimin yang merupakan organisasi islamisme terbesar di Mesir ikut merespon perjuangan ulama Islam di Indonesia. Di bawah kepemimpinan Hasan Abanna, Ikhwanul Muslimin konsen menggalang dukungan Negara-negara Arab untuk mendukung kemerdekaan Indonesia.

Berkat perjuangan Hasan Al-Banna, Mesir menjadi Negara pertama yang mengakui kedaulatan Indonesia. Artinya bahwa bangsa Indonesia berhutang budi kepada Hasan Al-Banna dan Ikhwanul Muslimin serta Mesir. Namun ironisnya tidak banyak masyarakat tahu akan sejarah kepahlawanan itu. tidak mengetahui bahwa ada sekelompok orang-orang baik yang juga turut menghantarkan perjuangan bangsa Indonesia menuju kemerdekaannya. Bahkan penguasa pun enggan menceritakan perjuangan Ikhwanul Muslimin kepada generasi muda. Bahkan lebih dominan menutup-nutupi fakta tersebut sehingga terasa ketika literatur-literatur mata pelajaran sejarah dalam pendidikan SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi tidak membuka lembar sejarah itu, sejarah saudara semuslim yang ikut sibuk membela saudaranya di Indonesia.

Banyak pelajaran berharga diperoleh dari kegigihan saudara-saudara kita dari jauh sana. mereka belum pernah berkunjung ke Indonesia, bercengkerama dengan masyarakat, bahkan mendapat budi dari Indonesia. mereka hanya mengetahui bahwa Negara Indonesia tengah terjajah, umat Islam sedang berjuang membela Agama dan tanah airnya. Sebenarnya Hasan Al-Banna mengetahui pula bahwa Negara beratus suku bangsa itu tidak semuanya beragama Islam, namun kenyataan itu tidak kemudian menyurutkan beliau dan Ikhwan Muslimin untuk melakukan mobilitas perjuangan. Semangat inilah yang seharusnya merasuk kedalam tubuh bangsa kita. Sebuah pelajaran bahwa menyokong adalah kemestian tanpa memandang warna dan latar belakang.

7. Akhir dari Perjuangan Hasan Al-Banna

Berulang kali Hasan Al-Banna menyerukan kepada bangsanya agar menyatakan Jihad terhadap Inggris dan mengusir mereka untuk selamanya dari tanah Mesir. Hasan Al-Banna dan para simpatisannya dengan tegar berdiri tegak dan berikrar secara terbuka dengan keyakinan yang beliau miliki bahwa Islam satu-satunya yang dapat mengalahkan segala kejahatan yang ada.

Gerakan Ikhwanul Muslimin merasa tidak puas melihat konstitusi yang hanya menyebutkan bahwa Islam sebagai agama Negara. Mereka menghendaki agar perundang-undangan yang berlaku secara keseluruhan hendaknya disesuaikan dengan syariah agar pemerintah beserta masyarakat mematuhi hukum Islam. Di Mesir demokrasi dalam arti sebenarnya sudah tidak ada lagi, maka Hasan Al-Banna menganjurkan semua partai politik dan sistem parlement yang menurut pendapat mereka kerjanya tak lain hanya mencari kekuasaan dan menyebarkan penyelewengan moral agar dibubarkan saja.

Karena popularitas dan pengaruhnya semakin lama semakin besar, golongan penguasa yang sedang memerintah mulai menganggap gerakan ini sebagai suatu ancaman subversif

yang paling berbahaya. Pada bulan desember 1948, pemerintah melakukan penekanan ala Inggris dan menyatakan bahwa pergerakan tersebut dianggap tidak sah. Banyak anggota pergerakan ini yang dijebloskan kepenjara dan harta kekayaan mereka disita Negara.

Tidak hanya sampai disitu cara-cara diluar perikemanusiaan dipraktekkan untuk menindaskan seperti yang sudah sering dilakukan penguasa-penguasa diktator dibelahan bumi manapun. Oleh karena itu, pemerintah kemudian melakukan penawaran terhadap para aktivis Ikhwanul Muslimin, sehingga penjara dipenuhi oleh para Ikhwan. Akan tetapi Al-Banna dibiarkan diluar penjara, dengan maksud memudahkan usaha pembunuhan tentang dirinya. Maka, Mahmud Abdul Majid mengutus lima orang dari staf intelejennya untuk membunuh Al-Banna. Lalu mereka menembak peluru kearah Al-Banna disebuah alun-alun terbesar di Kairo, didepan kantor pusat pemuda Ikhwanul Muslimin pada tanggal 12 februari 1949.

8. Peranan yang dilakukan Hasan Al-Banna dalam mengembangkan Ikhwanul Muslimin

Ikhwanul Muslimin amat besar sekali perhatiannya dalam bidang pendidikan dan dalam pembangunan bernagai macam gedung-gedung sekolah. Didalam banyak kesempatan gerakan Ikhwanul Muslimin juga menghimbau kepada pemerintahan Mesir agar mengutamakan ajaran-ajaran agama dalam pendidikan umum dan mengajarkan kepada generasi muda, cita-cita moral yang bernilai tinggi.

Menurut Hasan Al-Banna tujuan pendidikan yan paling pokok adalah mengantarkan anak didik agar mampu memimpin dunia, dan membimbing manusia lainnya kepada ajaran islam serta memperoleh kebahagiaan di atas jalan Islam. Secara terperinci Hasan Al-Banna menjelaskan tujuan pendidikan ini kedalam beberapa tingkatan, mulai dari tingkat individu, keluarga, masyarakat, organisasi, politik, negara, sampai tingkat dunia. Hal tersebut diuraikan secara panjang lebar dalam bukunya yaitu Kumpulan Risalah Dakwah Hasan Al-Banna.

Islam adalah agama Universal, yang meliputi semua unsur kehidupan. Menurut Hasan Al-Banna, tidak ada yang namanya pemisahan antara Agama dan Politik. Seperti ungkapan bahwa tidak ada kebaikan pada Agama yang tidak ada Politiknya dan tidak ada kebaikan dalam politik yang tidak ada Agamanya.

Hasan Al-Banna sebagai seorang pemikir Islam memiliki peran yang sangat besar dalam proses meluruskan Islam sebagai agama yang *Rahmatan Lil Alamin*. Konsep dirinya yang menyangkut perbaikan individu, perbaikan keluarga, perbaikan masyarakat, perbaikan umat dan perbaikan Negara bertujuan untuk mengembalikan Islam sebagai sebuah peradaban yang harmonis seperti masa- masa keemasan *Khalifah Islamiyah*.

Pada tahun 1927 setelah disyahnkannya keputusan 28 Februari, Mesir menjadi arena pertarungan dan persaingan partai-partai politik dalam negeri. Situasi ini dicipta oleh para petualang politik yang menjalin hubungan mesra dengan kelihaiian dan kelicikan kaum kolonial. Hal ini membuat para politisi dan gembong-gembong partai mengadakan persaingan dan perebutan pengaruh yang saling menjatuhkan. Dengan demikian, rasa nasionalisme menjadi menyimpang dari tujuan kebangsaan yang luhur yang mengarah pada terciptanya kepentingan-kepentingan yang tak berharga. Kenyataan ini mengakibatkan gerakan nasionalisme dengan gejala kemampuan dan potensinya – termasuk didalamnya masalah jihad – yang dahulu merupakan senjata ampuh untuk melawan penjajah kini menjadi berbalik. Yang ada adalah senjata makan tuan lantaran berkecamuknya perang saudara. Persatuan menjadi pudar dan pembangunan masyarakat macet terhenti.

Dalam situasi sosial politik yang demikianlah Hasan Al Banna dibesarkan, dimana kelemahan seperti yang disebutkan diatas sangat terasa sebagai implikasi lanjutan dari penjajahan, disamping berbagai kelemahan yang memang sudah ada didalam tubuh

masyarakat terjajah sebelum masuknya kolonialisme. Penjajahan pada saat itu mengakibatkan berbagai kehancuran pada bangsa Mesir saat itu, namun pada sisi lain penjajahan juga merupakan akibat dari lemah dan rapuhnya kekuatan bangsa tersebut.

Argumentasi tersebut terlihat dari kondisi keterbelakangan dan kelemahan umat Islam, Mesir saat itu khususnya. Sejak sebelum runtuhnya Khilafah Islamiyah dan terus berlangsung sampai setelah Khilafah tersingkir dan penjajahan berlangsung. Peristiwa ini mempunyai pengaruh terhadap situasi banyak negara Islam dan non Islam. Peristiwa ini mempengaruhi situasi politik, pemikiran, keagamaan dan sosial. Akan tetapi kondisi keagamaan adalah yang mendapat pengaruh terbesar. Semua itu berpengaruh sangat besar bagi masyarakat Mesir dan pribadi Hasan Al-Banna. Peristiwa runtuhnya khilafah ini melahirkan gelombang kemurtadan dan gaya hidup bebas.

Dengan demikian terdapat dua persoalan sosial-politik yang melingkupi Hasan Al-Banna ketika beliau berupaya melakukan pembaharuan dan perbaikan umat Islam saat itu. Hal tersebut akan terasa secara dalam apabila kita membaca teks perkataannya berikut ini: Saya sepenuhnya yakin bahwa bangsa saya ini, berdasar hukum perubahan politik yang melingkupi mereka, serta dengan munculnya revolusi sosial yang mereka terjuni, westernisasi yang semakin meluas, filsafat materialisme dan sikap membebek pada bangsa Asing akan semakin menjauhkan mereka dari cita-cita agama, tujuan kitab suci, melupakan peninggalan para pendahulu mereka, untuk kemudian mengenakan jubah kezaliman dan kebodohan pada agama mereka yang benar, dan makin tertutup lah hakekat kebenaran dan ajarannya yang lurus oleh tabir-tabir prasangka, sehingga orang awam terjerumus dalam lembah kebodohan yang gelap gulita. Pemuda dan pelajar melata-lata di padang kebingungan dan kebimbangan, aqidah menjadi rusak dan agama bergantian dengan kekafiran.

Pada saat itu, pergantian kekuasaan seringkali terjadi. Partai-partai yang berkuasa tidak jarang membuat kebijakan-kebijakan politik yang merugikan lawan politiknya yang dianggap potensial menjatuhkan posisinya. Dan hal tersebut yang dirasakan oleh organisasi Al Ikhwan. Terutama pada masa kepemimpinan An Naqrasyi Pasha yang membuat peraturan yang ketat yang mengekang Al Ikhwan. Pembunuhan terhadap lawan-lawan politik yang kerap terjadi. Hal tersebut dialami oleh Perdana Menteri Ahmad Mahir Pasha setelah ia mengumumkan perang terhadap Negara-negara yang berperang melawan sekutu. Dan pembunuhan politik harus juga diterima Hasan Al Banna sebagai lawan politik Perdana Menteri An Naqrasyi, tidak lama setelah An Naqrasyi terbunuh. Persoalan elite politik, dan juga elite agama, merupakan salah satu agenda yang tidak kalah pentingnya dari persoalan penjajahan dan keterbelakangan umat Islam pada saat itu. Persoalan tersebut merupakan realitas sosial politik yang harus dihadapi oleh Hasan Al Banna sebagai sebuah sosialisasi politik yang harus diterima dan sekaligus dihadapi oleh Hasan Al Banna sendiri.

KESIMPULAN

Ikhwanul Muslimin didirikan oleh seseorang yang bernama Hasan al-Banna. Didirikannya Ikhwanul Muslimin di Mesir tidak lain dan tidak bukan untuk mengembalikan kembali kejayaan Islam, yang mana Islam dijadikan sebagai panutan masyarakat Mesir. Serta ketidak puasan masyarakat terhadap pemerintahan yang Otoriter. Ikhwanul Muslimin merupakan Organisasi pergerakan Islam yang besar , yang menyeru untuk kembali kepada ajaran Tauhid yang berlandaskan Alquran dan juga Hadist. Ikhwanul Muslimin bukanlah terorisme, akan tetapi Ikhwanul Muslimin sebuah gerakan Jihad, Dakwah dan juga Politik.

Hassan al-Banna mendirikan Ikhwanul Muslimin, salah satu dari abad ke-20 terbesar dan paling berpengaruh organisasi Islam revivalis. Kepemimpinan Al-Banna adalah penting bagi pertumbuhan ikhwanul muslimin selama tahun 1930-an dan 1940-an. Seperti banyak orang lain, mereka menemukan bahwa belajar Islam dan kesalehan tidak lagi dihargai di ibukota (akibat paham sekular yang begitu kuat saat itu, paham itu dibawa oleh kolonial inggris untuk merobohkan semangat kaum muslimin), dan bahwa keahlian tidak bisa bersaing dengan industri berskala besar. berdirinya organisasi ikhwaul muslimin bertepatan dengan tanggal 20 maret 1928. Gerakan Ikhwan Muslimin membawa perubahan hebat kepada Dunia Arab. Ia telah menegakkan semula kebenaran dan kekuatan Islam.

Hasan Al-Banna adalah seorang yang berwibawa dan berhati tabah. Beliau memiliki pribadi Muslim sejati. Setiap tindakannya melambangkan ciri-ciri hidup Islam. Hasan Al-Banna adalah seorang politikus ulung, memiliki pengalaman yang luas, kejeniusan dan kedudukan yang disaksikan oleh setiap orang yang mengenalnya baik dari musuh maupun teman dalam kader yang sama. Hasan Al-Banna merupakan tokoh kharismatis yang begitu dicintai oleh pengikutnya. Hasan Al-Banna dengan segala kegigihannya telah berjuang untuk menegakkan ajaran Islam. beliau juga merupakan figur yang dengan keikhlasannya telah memperjuangkan nilai-nilai Islam hingga akhir hayatnya beliau juga dalam keadaan menegakkan ajaran Islam. Hasan Al-Banna meninggal dunia pada usia 43 tahun. Beliau meninggal karena ditembak oleh orang tidak dikenal. Beliau menghabiskan hidupnya hanya untuk berdakwah untuk memperjuangkan Syariat Islam agar bisa jaya kembali.

Imam Syahid Hasan Al Banna merupakan seorang sosok manusia yang dipandang sebagai tokoh pembaharu Islam yang layak disejajarkan dengan tokoh-tokoh pembaharu yang muncul pada masa-masa sebelumnya. Dengan karakter yang melekat pada dirinya. Hasan Al Banna mempunyai kelebihan berupa akhlak Islami yang sangat tinggi dan madzhar (penampilan) Islami yang menakjubkan. Diantaranya; Jujur dan Benar, Sopan dan Tawadhu', Semangat Dakwah yang Tinggi, serta Zuhud dan Sederhana. Metode gerakan Islam yang dilakukan oleh Hasan Al Banna dalam melakukan strategi perubahan sebagai yakni: prinsip dasar dari pemikiran Hasan Al Banna adalah kekuatan iman dan kedalaman pemahaman, langkah-langkahnya melalui pembinaan (tarbiyah), serta meluruskan konsep-konsep keliru yang dianut oleh masyarakat secara umum. Hasan Al Banna menjelaskan sasaran dari setiap harapan untuk mencapai sasaran pokok, yakni: pendidikan pribadi muslim ideal, membangun dan membina rumah tangga muslim, dan perbaikan masyarakat sehingga menjadi Islamis.

SARAN

Sebagai manusia yang bersejarah, hendaknya kita perlu belajar dari peristiwa sejarah, karena sejarah adalah guru yang terbaik bagi kita untuk maju. Belajar dari sejarah membuat kita sadar atas kekurangan serta kebodohan kita. Jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh Hasan Al-Banna sebagai guru dan juga sekaligus sebagai pendidik serta pembaharuan dalam agama Islam, supaya dapat dijadikan sebagai contoh yang baik oleh semua pihak pada masa sekarang dan juga pada masa yang akan datang. Semua permasalahan yang dihadapi sebaiknya dimusyawarahkan terlebih dahulu demi tercapainya suatu penyelesaian yang baik, jangan pernah kita muda di adu domba kan bahkan dipecah belahkan oleh orang asing. Inti kandungan gerakan Islam Hasan Al Banna ini mengharuskan pada pergerakan akal umat agar menjadi paham, pergerakan hati mereka agar beriman, pergerakan semangat mereka agar mempunyai tekad, pergerakan tangan mereka agar bekerja, meskipun penghimpunan dan pemersatuan umat adalah salah satu tujuan Al Ikhwan. Para Da'i Muslim dalam setiap saat harus mengetahui hakikat keislamannya secara sempurna dan jelas, mereka harus memahami karakter aqidah yang diembannya. Mereka harus mengetahui gambaran khas aqidah dan

strukturnya yang tak tertandingi aliran pemikiran yang lain. Dakwah Islam berdiri sendiri, lepas sama sekali dari berbagai ikatan dakwah non Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an *Q.S Al-Maidah*: 51 dan terjemahannya, 2009. CV. Al-Kautsar
 Al-Qur'an *Q.S Al-Baqarah*: 120 dan terjemahannya, 2009. CV. Al-Kautsar
 Al-Qur'an *Q.S An Naml*: 34 dan terjemahannya, 2009. CV. Al-Kautsar
 Al-Banna, Hasan. *Risalah pergerakan Ikhwanul muslimin 1 dan 2*. Diterjemahkan oleh Anis Matta, dkk. 2001. Solo: Era Intermedia
 Al-Banna, Hasan. *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al-Banna*, 2007. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat.
 Al-Banna, Hasan. *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin jilid 2*, 2012. Solo: Era Adicitra Intermedia
 Al-bahnasawi, Sali ali. *Wawasan Sistem Politik Islam*, 1995. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
 Al-ghazali, Abdul hamid. *Meretas jalan Kebangkitan Islam*, 2001. Solo: Era Intermedia
 Ali Jabir, Hussain. *Menuju Jama'atul Muslimin*, 2011. Jakarta: Robbani Press
 Al-Jundi, Anwar. *Biografi Hasan Al-Banna Imam dan Mujahid yang Menuai Syahid*, 2003. Solo: Media Insani Press
 Al-Qaradhawi, Yusuf. *Tarbiyah Hasan Al-Banna dalam Jamaah Al-Ikhwān Al-Muslimin*, 2005. Jakarta: Rabbani Press
 Al Qaradawi, Yusuf. *70 Tahun Al-ikhwan Al-muslimun*, 1999. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
 Arikunto, Suharsini. *Penelitian Sejarah Suatu Pendekatan Praktek*, 1993. Jakarta: Rineka Cipta
 As-suri Abu Mush'ab. *Perjalanan Pergerakan Jihad (1930-2002)*, 2009. Solo: Jazera
 Ash-Shalabi, Ali Muhammad. *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, 2003. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
 Faqih, Abu Khozim. *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan Al-Banna*, 2007. Jakarta Timur: Al-I'tishom Cahaya Umat
 Hamid, Abdul Al-Ghazali. *Peta Pemikiran Hasan Al-Banna*, 2001. Solo: Era Intermedia
 Hamid, Abdul Al-Ghazali. *Pilar-pilar Kebangkitan Umat*, 2010. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat
 Hamid, Abdul Muhammad. *100 pelajaran dari para pemimpin Ikhwanul Muslimin*, 2002. Jakarta: Robbani Press
 Herawansyah, Jhon. *Biografi Imam Hasan Al-Banna sebagai tokoh Pergarakan Ikhwanul Muslimin di Mesir 1906-1949*, 2005. Skripsi. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah. FKIP. Universitas Riau
 Isa, Asyr Ahmad. *Hadist Tsulatsa : Ceramah-ceramah Hasan Al-Banna*, 2000. solo: Era Intermedia
 Ishaq, Muhammad Muhith. *Fiqih Politik Hasan Al-Banna*, 2012. Jakarta: Robbani Press
 Iqbal, Muhammad. *Pemikiran Politik Islam*, 2010. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
 Kuncahyono, Trias. *Tahrir Square jantung revolusi Mesir*, 2013. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara Insani
 Louis, Gottschlack. *Mengerti Sejarah*, 1995. Pekanbaru: Yayasan Penerbit Universitas Riau
 Mahmud, Penggetar Iman di Medan Jihad, 2009. Yogyakarta: Uswah
 Mubarak, Jaik. *Sejarah Peradaban Islam*, 2004. Bandung: Pustaka Bani Quraisy

- Nazir Mohammad. *Metode Penelitian*, 1988. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Notosusanto, Nugroho. *Masalah Penelitian Sejarah*, 1984. Jakarta: Remaja Resdakarya
- Nu'man, Farid. *Al-Ikhwān Al-Muslimin Anugrah Allah yang Terzalimi*, 2004. Depok: Pustaka Nauka
- Poerwadarminta, Wjs. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1984. Jakarta: Balai Pustaka
- Sulasman, *Sejarah Islam di Asia dan Eropa*, 2013. Bandung: CV Pusataka Setia
- Yakan, fathi. *Revolusi Hasan Al-Banna*, 2002. Jakarta: Harakah

SITUS WEB

- <http://robimulya.blogspot.com/2009/12/politik-islam-dalam-kacamata-hasan-al.html>
- <http://www.state.gov/p/nea/ci/eg/index.htm>
- <http://www.dakwatuna.com>
- <http://www.eramuslim.com/manhaj-dakwah/fikih-siyasi/pemahaman-politik-islam.htm>
- <http://jurnalpamel.wordpress.com/politik-islam/pemikiran-politik-hasan-al-banna/>